

Pengaruh Persepsi Profesi, Kesadaran Etis, dan Independensi Terhadap Komitmen Profesi Akuntan Publik

Nia Puji Rahmahwati^{1*}, Anik Malikah², Arista Fauzi Kartika Sari³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

*Email Korespondensi: niapr25@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe and determine the influence of professional perception, ethical awareness and independence on the commitment of the public accounting profession and to find out the influence of professional perception of ethical awareness and independence on the commitment of the public accounting profession simultaneously or partially. This study uses a quantitative method. Sampling in this study uses the convenience nonprobability technique. The population in this study is Auditors of Public Accounting Firms in Blitar. The sample in this study amounted to 80 respondents. Each KAP was sent 10 questionnaires so that from 8 KAP x 10, there were 80 respondents. The data collection method uses a questionnaire. Test equipment used using SPSS application software. The results of this study show that: (1) Professional perception, ethical awareness and independence simultaneously affect the commitment of the public accountant profession in the Blitar City area. (2) Professional perception has no effect on the commitment of the public accountant profession in the Blitar City area. (3) Ethical awareness has no effect on the commitment of the public accountant profession in the Blitar City area. (4) Independence has a positive effect on the commitment of the public accounting profession in the Blitar City area.

Keywords: Professional perception, ethical awareness, independence, commitment to the public accountant profession

PENDAHULUAN

Profesi akuntan publik dikenal masyarakat karena mereka mengaudit informasi keuangan untuk pemakai. Untuk memastikan bahwa laporan keuangan tidak memberikan informasi palsu kepada masyarakat dan pemakainya, profesi akuntan publik harus dapat menilai kredibilitas laporan keuangan. Dengan melakukan pemeriksaan akuntan, akuntan publik memperoleh kepercayaan dari klien dan para pemakai laporan keuangan untuk membuktikan bahwa laporan keuangan yang dibuat dan disajikan oleh klien adalah kredibel. Kepentingan klien mungkin berbeda, bahkan mungkin bertentangan dengan kepentingan pemakai laporan keuangan lainnya. (Susilowati 2017:22). Selama mereka bekerja sebagai auditor, mereka diikat oleh etika akuntan. Setiap anggota, menurut Pasal 1 Ayat 2 dari Kode Etik Akuntansi Indonesia, harus bertindak dengan jujur dan objektif dalam melaksanakan tugasnya mengenai kualitas atau standar.

Komitmen profesi didefinisikan sebagai tingkat kesetiaan seseorang terhadap pedoman yang ditetapkan untuk berhubungan dengan klien, komunitas, rekan akuntan, dan pihak-pihak lain yang berkepentingan. Akuntansi publik harus meyakinkan kualitas dasar profesionalnya kepada klien, masyarakat, dan pemakai jasa. Ini disebabkan oleh fakta bahwa tenaga profesional telah dididik sejak awal untuk menjalankan tugas-tugas yang kompleks secara mandiri dan memecahkan masalah yang muncul saat melakukannya dengan menggunakan keahlian dan dedikasi profesional mereka (Kusbandiyah, 2008: 3).

Dilema yang mereka hadapi sebagai auditor independen selalu memaksa mereka untuk memilih antara dua opsi. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan tentang Komitmen Profesi Akuntansi Publik. Sebagai contoh, auditor akan menghadapi dilema jika klien dan auditor tidak mencapai kesepakatan tentang beberapa elemen dan tujuan pemeriksaan. Auditor akan

melanggar standar pemeriksaan, etika profesi, dan komitmen profesionalnya jika memenuhi tuntutan klien; namun, klien mungkin menghentikan penugasan.

Pada kenyataannya, auditor terus melakukan kesalahan yang melanggar kode etik profesi selama menjalankan tugasnya. Sebagian besar pemakai laporan keuangan, termasuk investor dan kreditur, mulai kehilangan kepercayaan pada akuntansi korporat dan etika akuntan publik. Mereka mulai mempertanyakan kemandirian akuntan publik. Karena profesi ini selalu menghadapi dilema yang menyebabkan konflik dan dua pilihan yang bertentangan, diperlukan tingkat independensi yang tinggi dan pengalaman yang cukup lama sebagai auditor. Auditor tidak melanggar standar pemeriksaan dan etika profesi jika tidak memenuhi tuntutan klien; namun, klien sering menghentikan auditor dari pekerjaannya.

Kasus ini melibatkan beberapa auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta. Kasus tersebut berkaitan dengan perusahaan pembiayaan PT. Sunprima Nusantara (SNP Finance), yang menerima predikat Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Hasil pemeriksaan lebih lanjut menunjukkan bahwa hasilnya adalah salah. Kondisi ini menyebabkan kerugian bagi kreditur, investor, lembaga rating, dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), KAP yang memeriksa dan memberikan predikat Wajar Tanpa Pengecualian

Beberapa profesional memiliki kepercayaan diri, yang merupakan bagian dari integritas profesional. Untuk menjadi independen, Anda harus memiliki pikiran yang bebas dari pengaruh, tidak terpengaruh oleh orang lain, dan tidak bergantung pada orang lain. Oleh karena itu, auditor harus mempertimbangkan kewajaran laporan keuangan yang diperiksa tanpa mempertimbangkan klien, pemakai, atau akuntan publik. Seorang akuntan harus bertindak dan bersikap sesuai dengan kode etik profesinya saat bekerja. Susilawati, 2017: 22).

Hasil penelitian Indraswati dan Munandar (2017) dalam tinjauan empiris menemukan bahwa persepsi profesi memengaruhi komitmen profesi akuntan secara signifikan. Namun, penelitian Susilowati (2017) dengan subjek yang sama menemukan bahwa persepsi profesi memengaruhi komitmen profesi akuntan secara signifikan.

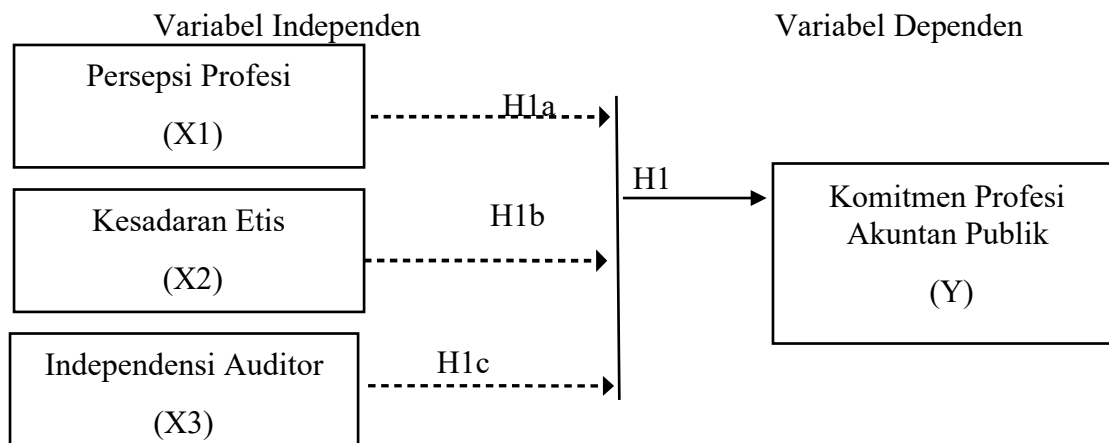
TINJAUAN PUSTAKA

Grand Theory

Theory Of Planned Behavior (Teori Perilaku Terencana) dikemukakan oleh Icek Ajzen dan Martin. Menurut *theory of planned behavior* (teori perilaku terencana) perilaku seseorang akan terwujud jika ada niat untuk berperilaku dalam diri seseorang.

Kerangka Pemikiran

Secara sistematis kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

X : Variabel Independen

Y : Variabel Dependen

—————→ : Parsial

.....→ : Simultan

Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1 : Persepsi profesi, kesadaran etis dan independensi auditor berpengaruh terhadap komitmen profesi akuntan publik.

H1a : Persepsi profesi berpengaruh terhadap komitmen profesi akuntan publik

H1b : Kesadaran etis berpengaruh terhadap komitmen profesi akuntan publik

H1c : Independensi auditor berpengaruh terhadap komitmen profesi akuntan publik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, sumber data yang digunakan data primer dan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Auditor Kantor Akuntan Publik di Blitar. Sedangkan untuk sampel dalam penelitian ini berjumlah 8 Kantor Akuntan Publik. Setiap KAP dikirim 10 kuesioner sehingga dari 8 KAP x 10 maka terdapat 80 responden.

1. Persepsi Profesi

Persepsi profesi adalah proses seseorang untuk memahami lingkungannya, yang terdiri dari orang, objek, simbol, dan lainnya. Ini termasuk proses kognitif dan melibatkan tafsiran pribadi terhadap rangsangan yang berasal dari objek tertentu. Ada dua kategori indikator yang digunakan untuk mengukur persepsi profesi: (1) standar teknis, yang terdiri dari 1–4 atau 4 item; dan (2) kompetensi dan kehati-hatian profesional, yang terdiri dari 5–10 atau 6 item. Setiap item diukur dengan skala likert 5 poin, dengan poin yang lebih tinggi menunjukkan persepsi profesi yang lebih baik.

2. Kesadaran Etis

Kesadaran etis adalah respons atau penerimaan seseorang terhadap peristiwa moral tertentu melalui proses penentuan yang kompleks sehingga mereka dapat membuat keputusan tentang apa yang harus dilakukan dalam situasi tertentu. Menurut Muawanah dan Nur (2001), kesadaran etis adalah respons atau penerimaan seseorang terhadap peristiwa moral tertentu melalui proses penentuan yang kompleks sehingga mereka dapat membuat keputusan tentang apa yang harus dilakukan dalam situasi tertentu. Namun, ada faktor lain yang berinteraksi dengan kesadaran etis dan mempengaruhi perilaku, sehingga variabel kognitif kesadaran etis sendiri tidak dapat digunakan sepenuhnya untuk memprediksi perilaku pengambilan keputusan. Salah satu indikator yang digunakan untuk menilai kesadaran etis auditor adalah kesadaran auditor terhadap profesinya. Item pertanyaan dinilai menggunakan skala likert lima poin, di mana poin yang lebih tinggi mengarah ke poin yang lebih tinggi.

3. Independensi

Untuk menjadi independen, Anda harus memiliki pikiran yang bebas dari pengaruh, tidak terpengaruh oleh orang lain, dan tidak bergantung pada orang lain. Selain itu, independensi dapat didefinisikan sebagai auditor yang jujur dalam mempertimbangkan fakta dan menggunakan pertimbangan yang objektif yang tidak memihak dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Dua jenis indikator digunakan untuk mengukur independensi auditor: (1) hubungan dengan klien, yang terdiri dari pertanyaan nomor 1 hingga 3 atau 3 item; dan (2) independensi pelaksanaan tugas dan independensi laporan, yang terdiri dari pertanyaan nomor 4 hingga 7. Skala likert lima poin digunakan untuk mengevaluasi setiap pertanyaan. Poin yang lebih tinggi pada poin pertama menunjukkan independensi auditor

yang lebih rendah, dan poin yang lebih rendah pada poin kelima menunjukkan independensi auditor yang lebih tinggi.

4. Komitmen Profesi

Komitmen profesi didefinisikan sebagai tingkat kesetiaan seseorang terhadap pedoman yang ditetapkan untuk berhubungan dengan klien, komunitas, rekan akuntan, dan pihak-pihak lain yang berkepentingan. Akuntansi publik harus meyakinkan kualitas dasar profesionalnya kepada klien, masyarakat, dan pemakai jasa. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa karyawan telah dilatih untuk menjalankan tugas-tugas yang kompleks secara mandiri dan memecahkan masalah dengan menggunakan keahlian dan dedikasi profesional mereka (Kusbandiyah, 2008:3). 26 Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi Vol. 13 No. 1 Maret 2017: 22–32. Ada dua indikator yang digunakan untuk mengukur komitmen profesi auditor. Yang pertama adalah loyalitas auditor terhadap profesi, yang terdiri dari 1 hingga 11 atau 11 pertanyaan, dan yang kedua adalah kompetensi profesional auditor.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Adapun karakteristik responden yang dijadikan sampel penelitian ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No.	Pendidikan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1.	D3	11	13.7
2.	S1	52	65.0
3.	S2	17	21.3
Total		80	100

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan lama bekerja

No.	Lama Kerja	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1.	>1 tahun	26	32.5
2.	>3 tahun	32	40.0
3.	> 5 tahun	22	27.5
Total		80	100

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

2. Hasil Uji Instrumen Data

Hasil uji validitas instrumen adalah seperti tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Uji Validitas			Uji Reliabilitas	
	No. Item	r tabel	Keterangan	Cronbach's Alpha	Keterangan
Persepsi Profesi	1.	0.219	Valid	0,622	Reliabel
	2.	0.219	Valid		
	3.	0.219	Valid		
	4.	0.219	Valid		
	5.	0.219	Valid		
	6.	0.219	Valid		
	7.	0.219	Valid		
	8.	0.219	Valid		
	9.	0.219	Valid		
	10.	0.219	Valid		
Kesadaran Etis	1.	0.219	Valid	0,648	Reliabel
	2.	0.219	Valid		
	3.	0.219	Valid		

Variabel	Uji Validitas		Uji Reliabilitas	
	No. Item	r tabel	Keterangan	Cronbach's Alpha
Independensi	4.	0.219	Valid	0,776
	5.	0.219	Valid	
	6.	0.219	Valid	
	7.	0.219	Valid	
	8.	0.219	Valid	
	9.	0.219	Valid	
	10.	0.219	Valid	
	1.	0.219	Valid	
	2.	0.219	Valid	
	3.	0.219	Valid	
Komitmen Profesi	4.	0.219	Valid	0,865
	5.	0.219	Valid	
	6.	0.219	Valid	
	7.	0.219	Valid	
	8.	0.219	Valid	
	9.	0.219	Valid	
	10.	0.219	Valid	
	11.	0.219	Valid	
	12.	0.219	Valid	
	13.	0.219	Valid	
	14.	0.219	Valid	
	15.	0.219	Valid	
	16.	0.219	Valid	
	17.	0.219	Valid	
	18.	0.219	Valid	

Sumber : data diolah 2023

3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk menentukan apakah model regresi linear ganda yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif atau apakah BLUE (Best Linear Unbiased Estimator) adalah indikator yang terbaik.

Tabel 5. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Hasil Uji	Kesimpulan
Uji Multikolinearitas	Tolerance (0.907); (0.903); (0.995) > 0.1 VIF (1.102); (1.107); (1.005) < 10.00	Tidak terjadi gejala multikolinearitas
Uji Heteroskedastisitas	p (0.963); (0.243); (0.799) > 5	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Uji Normalitas	p (0.780) > 0.05	Residual terpenuhi

Sumber : data diolah 2023

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas yaitu Persepsi Profesi (X1), Kesadaran Etis (X2), Independensi (X3) terhadap variabel terikat yaitu Komitmen Profesi Akuntan Publik (Y).

$$Y = 24,940 - 0,181x_1 - 0,040x_2 + 1,240x_3 + e$$

Keterangan :

Y : Komitmen Profesi Akuntan Publik

A : Konstanta

b1,b2 : Koefisien regresi

X1 : Persepsi Profesi

X2 : Kesadaran Etis

X3 : Independensi

e : Error / Kesalahan

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa :

- Konstanta (a), apabila semua variabel independen mengalami perubahan, maka Komitmen Profesi Akuntan Publik bernilai positif.
- Persepsi Profesi memiliki nilai -0,181 artinya setiap terjadi peningkatan pada Persepsi Profesi akan menurunkan Komitmen Profesi Akuntan Publik dan sebaliknya setiap terjadi penurunan pada Persepsi Profesi akan meningkatkan Komitmen Profesi Akuntan Publik.
- Kesadaran Etis memiliki nilai -0,040 artinya setiap terjadi peningkatan pada Kesadaran Etis akan menurunkan Komitmen Profesi Akuntan Publik dan sebaliknya setiap terjadi penurunan pada Kesadaran Etis akan meningkatkan Komitmen Profesi Akuntan Publik.
- Independensi memiliki nilai 1.240 artinya setiap terjadi peningkatan pada Independensi akan meningkatkan Komitmen Profesi Akuntan Publik dan sebaliknya setiap terjadi penurunan pada Independensi akan menurunkan Komitmen Profesi Akuntan Publik.

5. Uji Statistik F (Uji Simultan)

Tabel 6. Hasil Uji Statistik F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2086.908	3	695.636	25.953	.000 ^b
	Residual	2037.080	76	26.804		
	Total	4123.988	79			

a. Dependent Variable: Komitmen Profesi Akuntan

b. Predictors: (Constant), Independensi, Persepsi Profesi, Kesadaran Etis

Sumber : data diolah 2023

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai Sig. 0,000 < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima sehingga variabel Persepsi Profesi, Kesadaran Etis, dan Independensi berpengaruh secara simultan terhadap Komitmen Profesi Akuntan Publik.

6. Uji Koefisien Determinan

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinan
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.711 ^a	0.506	.487	5.177

a. Predictors: (Constant), Independensi, Persepsi Profesi, Kesadaran Etis

Sumber : data diolah 2023

Berdasarkan tabel diatas bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,487 atau 48.7% yang mendekati satu berarti variabel Persepsi Profesi, Kesadaran Etis, dan Independensi memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel Komitmen Profesi Akuntan Publik.

7. Uji Statistik t (Uji Parsial)

Uji t merupakan pengujian regresi yang bertujuan untuk mengetahui signifikansi secara parsial , yaitu antara variabel bebas dengan variabel terikat yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8. Hasil Uji Statistik t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	24.940	11.495		2.170	.033
1 Persepsi Profesi	-.181	.197	-.078	-.918	.362
Kesadaran Etis	-.040	.188	-.018	-.212	.833
Independensi	1.240	.142	.704	8.705	.000

a. Dependent Variable: Komitmen Profesi Akuntan

Sumber : data diolah 2023

Menurut tabel di atas, nilai Sig. Persepsi profesi (X1) sebesar 0,362 lebih besar dari 0,05, yang berarti H2 ditolak dan H0 diterima, sehingga variabel Persepsi profesi (X1) tidak memengaruhi variabel komitmen profesi akuntan publik (Y). Nilai Sig. kesadaran etis (X2) sebesar 0,833 lebih besar dari 0,05, yang berarti H2 ditolak dan H0 diterima, sehingga variabel kesadaran etis (X2) tidak memengaruhi variabel komitmen profesi akuntan publik (Y).

Pembahasan

1. Pengaruh persepsi profesi terhadap komitmen profesi akuntan publik.

Variabel komitmen profesi akuntan publik (Y) tidak dipengaruhi oleh variabel Persepsi profesi (X1), karena nilai Sig. Persepsi profesi (X1) sebesar 0,362 lebih besar dari 0,05. Menurut Indraswati (2017), persepsi profesi adalah proses kognitif yang digunakan oleh seseorang untuk memahami lingkungannya, yang mencakup orang, objek, simbol, dan lainnya. Proses kognitif ini juga melibatkan tafsiran pribadi saat proses memberikan arti terhadap rangsangan yang muncul pada suatu objek. Hasil regresi menunjukkan bahwa persepsi profesi tidak memengaruhi komitmen profesi akuntan publik di Kota Blitar, dengan nilai positif 0,362.

Persepsi profesi berdampak positif dan signifikan pada komitmen profesional, menurut penelitian yang dilakukan oleh Hasmanidar dan Eny Wahyuningsih (2014), Yuli Ratna Sari, Poppy Indriani, Yeni Widyanti (2012), Rizqy Fadhlina Putri, Azhar Maksum, Erwin Abubakar (2013), dan Eko Yuniarto (2013). Dalam penelitian Novi (2015), ada dua jenis persepsi: positif dan negatif. Ketika seseorang menghadapi situasi dilematis, persepsi mereka diperlukan.

2. Kesadaran etis berpengaruh terhadap komitmen profesi akuntan publik.

Variabel komitmen profesi akuntan publik (Y) tidak dipengaruhi oleh variabel kesadaran etis (X2). Ini ditunjukkan oleh hasil uji t, yang menunjukkan bahwa nilai Sig. kesadaran etis (X2) sebesar 0,833 lebih besar dari 0,05. Kesadaran etis juga dapat diartikan sebagai tindakan profesional yang dilakukan secara sadar oleh seorang auditor dalam situasi dilematis. Selain itu, proses penentuan yang kompleks terjadi ketika seseorang menanggapi suatu peristiwa moral sehingga dapat diputuskan tindakan apa yang dapat dilakukan (Hartania 2017). Hasil regresi menunjukkan bahwa kesadaran etis tidak berdampak pada komitmen profesi akuntan publik di wilayah Kota Blitar, dengan nilai positif 0,833.

Penelitian yang dilakukan oleh Eko Yuniarto (2013) menemukan bahwa kesadaran etis berpengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen profesional. Penemuan ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suhartini (2017), Hasmanidar dan Eny Wahyuningsih (2014), Rizqy Fadhlina Putri, Azhar Maksum, dan Erwin Abubakar (2013). Peran kesadaran moral sangat penting dalam setiap bidang kehidupan profesional dan pekerjaan. Seorang auditor yang memiliki kesadaran moral yang tinggi akan mampu membuat keputusan yang tepat dalam situasi dilematis. Kondisi ini pasti berdampak pada tanggung jawab yang dimiliki auditor.

3. Independensi berpengaruh terhadap komitmen profesi akuntan publik.

Menurut hasil uji t, variabel independensi (X3) berdampak positif pada variabel komitmen profesi akuntan publik (Y). Ini menunjukkan bahwa nilai Sig. Independensi (X3) sebesar 0,000 kurang dari 0,05, sehingga H3 diterima dan H0 ditolak. Dalam penelitian, istilah "pengaruh positif" mengacu pada bagaimana satu variabel berdampak positif pada variabel lainnya. Dalam kasus ini, penelitian tentang hubungan antara independensi dan komitmen profesi akuntan publik menemukan bahwa independensi memiliki pengaruh positif terhadap komitmen profesi akuntan publik. Pengaruh positif ini bisa berarti bahwa jika satu variabel (seperti frekuensi independensi) ditingkatkan, maka variabel lainnya akan menghasilkan hasil yang lebih baik.

Penelitian sebelumnya oleh Chornelia (2020) dan Rizqy Fadhlina Putri, Azhar Maksum, dan Erwin Abubakar (2013) menemukan bahwa independensi memiliki dampak positif yang signifikan terhadap komitmen terhadap profesi akuntan publik. Ini menunjukkan bahwa semakin independen seorang auditor, semakin banyak kebebasannya untuk membuat keputusan sendiri tanpa bantuan orang lain. Hal ini menciptakan persepsi yang baik dari semua pihak yang berkepentingan dengan profesi akuntan publik, sehingga akuntan publik harus lebih berkonsentrasi pada upaya mereka untuk mempertahankan gelarnya sebagai akuntan publik, sesuai dengan komitmennya sendiri, yaitu fokus pada sesuatu.

KESIMPULAN

Hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa: Persepsi profesi, kesadaran etis dan independensi secara simultan berpengaruh terhadap komitmen profesi akuntan publik pada wilayah Kota Blitar. Persepsi profesi tidak berpengaruh terhadap komitmen profesi akuntan publik pada wilayah Kota Blitar. Kesadaran etis tidak berpengaruh terhadap komitmen profesi akuntan publik pada wilayah Kota Blitar. Independensi berpengaruh positif terhadap komitmen profesi akuntan publik pada wilayah Kota Blitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta.
- Arens, Randal J. Elder dan Mark S. Beasley. (2006). *Auditing and Assurance Services*, 13th Edition, John Wiley & Sons inc., New York.
- Aw, Suranto. (2010). *Komunikasi Sosial Budaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu

- Burhanuddin Salam, Haji. (2000.). Etika individual: pola dasar filsafat moral. Jakarta:Rineka Cipta,.
- Darmoko, H. W., & Suharni, S. (2013). Pengaruh Persepsi Profesi dan Kesadaran Etis Akuntan terhadap Komitmen Profesi pada Auditor di Kantor Akuntan Publik.
- Edwy, F. M., Ratnawati, V., & Haryani, E. (2016). Pengaruh Komitmen Organisasional, Komitmen Profesional, Motivasi Kerja, Konflik Peran, Ketidakjelasan Peran dan Kelebihan Peran terhadap Kepuasan Kerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru, Padang dan Batam (Doctoral dissertation, Riau University).
- Gandi, Chornelia S. C. (2020). Pengaruh Persepsi Profesi, Kesadaran Etis, dan Independensi Terhadap Komitmen Profesi Akuntan Publik (Doctoral dissertation, Universitas Atma Jaya Yogyakarta).
- Ghozali, Imam. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gibson, Ivancevich Donnelly. (1996). Organisasi. Jilid I. Edisi VIII. Alih Bahasa: Nunuk Adiarni. Jakarta. Aksara.
- Gibson, J. L., Ivancevich, J. M., & Donnelly, J. H. (2012). Organisasi: Perilaku, Struktur, Proses. (Terjemahan) Edisi Delapan. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Gunawan, J., & Lestari, R. (2019). Persepsi Dosen Akuntansi Perguruan Tinggi Di Jakarta Atas Implementasi Material Flow Cost Accounting (MFCA). Jurnal Akuntansi Trisakti, 5(1), 53-64.
- Hasmanidar, Eny Wahyuningsih, (2014). “Pengaruh Persepsi Profesi, Kesadaran Etis, Independensi Auditor terhadap Komitmen Profesi Akuntan Publik pada KAP di Pekanbaru”. Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi I Vol.23, No.2, Desember. Universitas Islam Riau.
- Indraswati, Hartania, dan Aris Munandar. (2017). Pengaruh Persepsi Profesi Dan Kesadaran Etis Terhadap Komitmen Profesi Akuntan (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Kota Palembang). Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini, 8(3), 53-58.
- Islahuzzaman, (2012), Istilah-istilah Akuntansi & Auditing, Edisi Kesatu, Jakarta: Bumi Aksara.
- Joneta, C. (2016). Pengaruh Komitmen Profesional Dan Pertimbangan Etis Terhadap Intensi Melakukan Whistleblowing: Locus Of Control Sebagai Variabel Moderasi. 735–748.
- Kohlberg, Lawrence. (1995). Tahap-tahap Perkembangan Moral. Dialih bahasakan oleh John De Santo dan Agus Cremers SVD.Yogyakarta: Kanisius
- Kusbandiyah, F. (2008). Pengaruh Locus of Control, Komitmen Profesi dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Perilaku Auditor Dalam Situasi Konflik Audit Dengan Kesadaran Etis Sebagai Variabel Moderating (Survey Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Surakarta, Semarang dan Yogyakarta).
- Muawanah dan Indriantoro, N. (2001). Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit: Peran Locus of Control, Komitmen Profesi dan Kesadaran Etis. Jurnal Riset Akuntansi Bisnis_ Vol. 4. No. 2. Mei: 133-150.
- Muawanah Umi et al. (2008). Konsep Dasar Akuntansi dan pelaporan Keuangan. Klaten. Macanan Jaya Cemerlang.
- Mulyadi. (2002). Auditing, Edisi Kelima, Cetakan Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Putri, R. F., Maksum, A., & Abubakar, E. (2013). Pengaruh Persepsi Profesi, Kesadaran etis dan independensi auditor terhadap komitmen profesi akuntan publik di kota Medan. Jurnal Telaah Dan Riset Akuntansi, 6(2), 140-149.
- Peterson LJ. (2003). Contemporary oral and maxillofacial surgery. 4th ed. St. Louis: Mosby.

- Pratiwi, Wiwik, dan Petrus Visencillus D. (2018). Pengaruh Persepsi Profesi dan Kesadaran Etis terhadap Komitmen Profesi Akuntan Publik. STIE YAI.
- Rizky, A. A. (2012). Analisis Persepsi Mahasiswa Akuntansi dan Mahasiswa Pendidikan Profesi Akuntansi Terhadap Penerapan Kode Etik Profesi Akuntan Publik (Studi Survei pada Universitas Widyatama) (Doctoral dissertation, Universitas Widyatama).
- Robbins, Stephen P., (2008). Perilaku Organisasi (alih bahasa Drs. Benjamin Molan), Edisi Bahasa Indonesia, PT Intan Sejati, Klaten.
- Saraswati, E., Rispantyo, & Kristanto, D. (2017). Pengaruh Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi terhadap Perilaku Keuangan dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akunansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 13(2), 218–229.
- Sari, Y. R., Indriani, P., & Widyanti, Y. (2012). Pengaruh Persepsi Profesi Akuntan Publik, Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Emosional Terhadap Komitmen Profesi Akuntan Publik (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan di Palembang).
- Siegel dan Marconi. (1989). *Behavioral Accounting*. Mason, Ohio: South Western Publishing Company
- Soekidjan. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Suhartini, E., & Anisa, N. (2017). Pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap kinerja perawat rumah sakit daerah Labuang Baji Makassar. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 4(1), 16-29.
- Sunyoto, Danang. (2016). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Susilowati, Anik. (2017). Pengaruh Persepsi Profesi, Kesadaran Etis, dan Independensi Auditor Terhadap Komitmen Profesi Akuntan Publik (Survei pada Auditor di Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Yogyakarta). *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 13(1).
- Tranggono, R. P., & Kartika, A. (2008). Pengaruh komitmen organisasional dan profesional terhadap kepuasan kerja auditor dengan motivasi sebagai variabel intervening (studi empiris pada kantor akuntan publik di Semarang). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 15(1).
- Winardi. (2007). *Manajemen Perilaku Organisasi*. Prenadamedia Group. Jakarta
- Yuniarto, E., & Wahyono, A. (2013). Pengaruh Persepsi Profesi Dan Kesadaran Etis Terhadap Komitmen Profesi Akuntan Publik (Survey pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Yogyakarta) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).